

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Ekel (1981: 71) “kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu konsistensi yang kenyal, elastis/lentur, lembut, warna kulit bercahaya dan jenis kulit normal.” Namun, kenyataannya banyak orang memiliki masalah terhadap kulit. Masalah yang banyak terjadi adalah jerawat.

Menurut Mumpuni (2010) Jerawat dalam bahasa Inggris adalah acne. Jerawat adalah kondisi abnormal kulit akibat gangguan produksi kelenjar minyak (sebaceous gland) sehingga menyebabkan produksi minyak berlebihan. Keadaan inilah yang memicu terjadinya penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit. Daerah yang mudah terkena jerawat adalah muka, ini bagian yang paling rawan di tumbuhi jerawat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan jerawat dapat terjadi juga di bagian-bagian tubuh lain seperti pada bagian dada, punggung dan tubuh bagian atas lengan. Terutama pada penderita jerawat akibat faktor genetik.

Menurut Kusantati (2008: 70) Jerawat dapat terjadi karena kulit berminyak. Kulit berminyak banyak dialami oleh orang yang berada di daerah tropis, disebabkan pengaruh sinar matahari yang terlalu panas sehingga kelenjar minyak (sebaceous gland) sangat produktif dan tidak mampu mengontrol jumlah minyak (sebum) yang harus dikeluarkan. Selain itu, juga disebabkan oleh debu dan kotoran yang berasal dari luar menempel pada kulit berminyak, kemudian masuk ke dalam pori-pori kulit. Kotoran tersebut menumpuk bersama sel-sel kulit mati yang jelas dibiarkan akan menjadi media yang baik bagi pertumbuhan bakteri dan pada akhirnya dapat menyebabkan jerawat.

Menurut Mumpuni (2010) Bakteri penyebab jerawat disebut dengan *Propionibacterium acnes* atau *P. acnes* yaitu anggota flora kulit dan selaput

lendir manusia. *P. acnes* ikut serta dalam fotogenesis jerawat dengan menghasilkan lipase, yang memecahkan asam lemak bebas dari lipid kulit. Asam lemak ini dapat menimbulkan radang jaringan dan ikut menyebabkan jerawat. Biasanya orang mengalami jerawat pada usia 12-25 tahun. Namun, jika tidak diatasi dengan baik, gangguan jerawat dapat menetap hingga usia 40 tahun. Selain menimbulkan bekas jerawat, efek utama adanya jerawat adalah pada jiwa seseorang, seperti krisis kepercayaan diri atau minder dan depresi. Komponen konsep diri yang sering terganggu pada remaja dengan munculnya jerawat adalah gambaran diri (self-image) dan harga diri. Hal ini terjadi karena pada masa remaja fokus individu terhadap gambaran fisik lebih menonjol daripada dalam periode kehidupan yang lain. Bentuk tubuh (fisik) sering merupakan bagian dari gambaran diri.

Jerawat menyebabkan rasa gatal yang mengganggu bahkan rasa sakit. Tetapi, umumnya tidak ada efek menyeluruh pada tubuh yang ditimbulkan. Walaupun tampak sepele masalah jerawat pada kulit bisa bertambah parah jika tidak ditangani. Penyembuhan jerawat dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu menggunakan bahan kimia dan dapat juga disembuhkan dengan menggunakan bahan-bahan tradisional. Penyembuhan jerawat secara tradisional menjadi salah satu pilihan yang baik saat ini untuk mengatasi jerawat. Bahan-bahan tersebut terbukti memberi manfaat yang luar biasa untuk kecantikan kulit wajah. Salah satunya adalah air perasan jeruk nipis dan mentimun.

Menurut Dewi (2012) Obat jerawat alami yang lain sebenarnya banyak sekali, namun yang teruji secara klinis kebanyakan sejenis jeruk dan buah sebangsanya seperti lemon. Sebagai obat jerawat alami, air perasan jeruk nipis bisa membantu mengurangi iritasi dan pembengkakan

kulit dan menetralkan rasa sakit akibat jerawat sehingga membantu menyembuhkan sekaligus memperhalus kulit.

Menurut Utami (2011:3) mentimun adalah bahan penyegar yang dingin, obat pembersih sekaligus pelembab dan untuk perawatan kulit berjerawat. Irisan mentimun maupun sari mentimun dapat dijadikan masker atau ditempelkan pada wajah secara rutin untuk menghambat hadirnya jerawat, keriput, membuat kulit makin lembut.

Menurut Santoso (2005:2) juga mengungkapkan bahwa: Mentimun merupakan buah yang rendah kalori, kaya akan air dan merupakan sumber vitamin C dengan kandungan yang cukup tinggi, juga mengandung flavonoid. Diketahui bahwa vitamin C dan flavonoid mempunyai efek sebagai antioksidan dengan memutus reaksi radikal bebas yang sangat reaktif yang cenderung membentuk radikal baru. Di samping itu, mentimun juga memiliki banyak manfaat, salah satunya untuk perawatan kulit berjerawat.

Berdasarkan uraian di atas dan pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa masker jeruk nipis dan mentimun dapat menyembuhkan jerawat. Karena itu, peneliti merasa termotivasi dan tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang masker dari bahan alami dengan mengambil judul penelitian “**Masker Jeruk Nipis Dengan Mentimun Untuk Kulit Wajah Berjerawat di Kecamatan Waru**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi yakni untuk mengetahui masker jeruk nipis dengan mentimun dapat menyembuhkan jenis jerawat *Propionibacterium acnes* atau *P. Acnes* di Kecamatan Waru Sidoarjo

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: Adakah manfaat masker jeruk nipis dengan mentimun untuk kulit wajah berjerawat di kecamatan Waru Sidoarjo?